

PERAN GURU PPKN DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL PESERTA DIDIK DI SMAN 2 PALEMBANG

Naurah Fadhilah¹, Emil El Faisal²

¹²PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

106051282227015@student.unsri.ac.id, emil_el_faisal@fkip.unsri.ac.id,

ABSTRACT

study aims to examine the role of Civic Education (Pancasila and Citizenship Education) teachers in addressing the moral degradation of students at SMAN 2 Palembang. This research is expected to provide a comprehensive overview of the role of Civic Education teachers in instilling moral values and contributing to the development of more positive student behavior. The study highlights the rapid development of the times and advances in technology, which have led to the emergence of behaviors indicating a decline in moral values within the school environment. This situation poses a particular challenge for Civic Education teachers in instilling moral values and shaping students' character.

This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through triangulation techniques, including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Civic Education teachers, the vice principal for student affairs, and students. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that Civic Education teachers at SMAN 2 Palembang have performed their roles optimally as motivators, friendly communicators, and mentors in addressing students' moral degradation. The cultivation of moral values is carried out by integrating Pancasila values into every Civic Education learning material. Values such as honesty, discipline, responsibility, tolerance, and democratic attitudes are instilled through discussions, case studies, and reflections on events occurring in the surrounding environment. Civic Education teachers also provide role models in daily school life by acting fairly, respecting differences, and demonstrating behavior that aligns with moral values. These efforts have been shown to foster moral awareness and encourage positive behavioral changes among students.

Keywords: Civic Education teacher role, moral degradation, Pancasila values, character education, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMAN 2 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan nilai-nilai moral serta kontribusi dalam membangun perilaku peserta didik yang lebih positif. Penelitian ini mengangkat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat. Termasuk munculnya perilaku yang menunjukkan adanya penurunan moral di lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadi

tantangan tersendiri bagi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjalankan perannya secara optimal sebagai peran guru motivator, komunikator sahabat dan pembimbing dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMAN 2 Palembang. Penanaman nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi pembelajaran PPKn. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap demokratis ditanamkan melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga memberikan keteladanan sikap dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Upaya tersebut mampu menumbuhkan kesadaran moral dan memperbaiki peserta didik ke arah yang lebih positif.

Kata Kunci: peran guru PPKn, degradasi moral, nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, peserta didik

A. Pendahuluan

Fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik telah menjadi permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Berbagai kasus seperti tawuran antar pelajar, bullying, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, ketidakjujuran dalam ujian, hingga kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua menunjukkan terjadinya kemunduran nilai-nilai moral dalam diri generasi muda.

Data yang dikutip dalam (Imaroh & Fergina, 2024) Survei nasional

Komnas Perlindungan Anak tahun 2020 Hasil survei nasional yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 60 % anak di Indonesia telah menggunakan media digital, sementara 22 % di antaranya masih terpapar tayangan yang tidak pantas dan mengandung unsur pornografi. Selain itu hasil penelitian adalah yang dikutip dari (Fajriah, 2024) menunjukkan laporan tahunan United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia, Sebanyak 40

%remaja di Indonesia dilaporkan pernah mengalami perundungan di lingkungan sekolah, angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata kasus perundungan secara global yang berada pada kisaran 30 %. Bentuk perundungan yang paling sering dijumpai di Indonesia adalah tindakan verbal, sementara kekerasan fisik menempati posisi kedua sebagai jenis perundungan yang kerap terjadi. Kemerosotan moral ini menjadi ancaman serius bagi masa depan bangsa, karena generasi muda merupakan penerus estafet pembangunan. Apabila peserta didik kehilangan nilai-nilai moral, maka keberlangsungan bangsa yang beretika, beradab, dan berkarakter akan terancam.

Peserta didik adalah generasi muda atau generasi yang belum lama hidup dan yang kedepannya sebagai penerus bangsa dan negara dalam memajukan arah dan cita-cita bangsa, serta banyak tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi terutama di era globalisasi saat ini. Banyak faktor penyebab dari degradasi moral itu sendiri baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern diantaranya, kepribadian, kebiasaan, dan kondisi

kejiwaan yang masih labil. Sedangkan faktor ekstern diantaranya, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan media massa atau elektronik. (Hoerudin. dkk, 2023).

Orientasi peserta didik yang lebih menitikberatkan pada prestasi akademik daripada pembentukan karakter dan perilaku menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi moral. Di sisi lain, minimnya arahan serta contoh positif dari figur publik, seperti tokoh masyarakat maupun pemimpin yang seharusnya menjadi teladan, turut berperan dalam menurunnya kualitas moral generasi muda. Oleh karena itu, permasalahan penurunan moral tidak dapat dibebankan hanya kepada institusi pendidikan, melainkan merupakan persoalan yang bersifat menyeluruh dan menuntut keterlibatan semua unsur bangsa dalam menanamkan nilai moral, etika, dan nilai spiritual.

Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberadaan guru turut berkontribusi dalam membentuk

sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi mendukung pembangunan. Dalam perannya sebagai pendidik, guru memiliki fungsi yang tidak dapat digantikan oleh pihak lain. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru yang menjelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain berperan sebagai teladan bagi peserta didik, guru juga dituntut untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral sebagai landasan dalam menjalankan tugasnya (Furnamasari dkk., 2024).

Peran guru sebagai teladan juga tetap penting, membentuk karakter siswa melalui contoh perilaku dan nilai-nilai moral yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Zaskia dkk., 2025). Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah

laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Peran guru PPKn tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan tentang sejarah, filosofi, dan dimensi-dimensi Pancasila, tetapi juga mencakup proses transformasi nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan perilaku konkret dalam kehidupan peserta didik. Guru PPKn memiliki posisi yang sangat strategis dan tanggung jawab yang sangat berat sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter moral bangsa. Guru PPKn juga memiliki peran penting dan efektif untuk mengatasi degradasi moral peserta didik. Karena guru PPKn memiliki hubungan erat dengan etika moral dan terdapat nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila yang menjadi pedoman tingkah laku masyarakat terutama peserta didik. Berbeda dengan guru bimbingan konseling yang lebih menekankan pada pendekatan individual, atau guru agama yang fokus pada aspek spiritual keagamaan, guru PPKn memiliki pendekatan yang komprehensif karena memadukan aspek moral, sosial, dan kebangsaan. Oleh karena itu, guru PPKn menjadi figur sentral dalam membangun

kesadaran moral dan etika peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu mencegah dan mengatasi terjadinya degradasi moral di kalangan generasi muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru PPKn dalam mengatasi degradasi moral. Dengan fokus di SMA Negeri 2 Palembang, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan moral, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan moral di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan program-program pembinaan guru yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan moral di era kontemporer

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metode utama untuk menggali dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

Menurut Sugiyono, (2023:16) metode penelitian kualitatif adalah Pendekatan penelitian ini berpijak pada pandangan filsafat postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji fenomena dalam situasi yang berlangsung secara alami bukan dalam kondisi yang direkayasa seperti pada penelitian eksperimen. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan langsung sebagai alat utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang saling melengkapi (triangulasi), sementara pengolahan data dilakukan dengan pola penalaran induktif yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dalam data bukan pada upaya penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memaparkan secara rinci berbagai fenomena, kejadian atau kondisi yang diteliti sesuai dengan realitas yang ditemukan di lapangan(sugiyono 2023). Pada pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai unsur utama dalam penelitian dengan terlibat langsung dalam proses penggalan data melalui

kegiatan wawancara, pengamatan, serta penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan Uji keabsahan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas internal (credibility), uji validitas eksternal (transferability), uji reliabilitas (dependability), serta uji objektivitas (confirmability) instrumen penelitian. Pada teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji dan memahami peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam upaya mengatasi degradasi moral peserta didik di SMAN 2 Palembang. Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat saat ini yang dipengaruhi oleh arus globalisasi. Di satu sisi, globalisasi membawa dampak positif berupa perkembangan teknologi yang semakin pesat, namun di sisi lain juga memunculkan dampak

negatif khususnya melemahnya karakter generasi muda, terutama di kalangan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn sangat dibutuhkan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membina dan memperkuat moral peserta didik di SMAN 2 Palembang.

Peran guru PPKn memutuskan rantai perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peran guru PPKn dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMAN 2 Palembang. Peran guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sejalan dan tercermin dengan visi dan misi sekolah SMAN 2 Palembang. Dengan visi sekolah yaitu mewujudkan profil lulusan beriman, berkualitas, berkarakter dan berwawasan digital serta visi sekolah yaitu 1. Mewujudkan sekolah yang berlandaskan iman dan taqwa. 2. Menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. 3. Membangun karakter murid sesuai dimensi profil lulusan. 4. Membekali murid dengan wawasan digital.

Pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama

dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik (Mutakhir dkk., 2025). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pembina, serta pengganti orang tua di sekolah. Melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai moral, membentuk karakter serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam penelitian ini terbukti efektif bahwa peran PPKn dalam mengatasi degradasi moral peserta didik yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu motivator, komunikator, sahabat dan pembimbing. Pada indikator pertama yaitu motivator yang dikemukakan oleh prey katz dalam (Al Barizi & Handoko, 2020) bahwa dengan peran guru sebagai motivator dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk belajar dan melakukan perbuatan yang lebih baik dengan mendorong siswa melalui

kalimat yang inspirasi, cerita teladan dan motivasi. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik dengan ucapan yang positif guru juga mencontohkan keteladanan dengan menunjukkan sikap, perilaku dan perkataan yang sesuai dengan nilai moral seperti datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan selalu masuk kedalam kelas, menggunakan tutur kata sopan dan tidak mengeluarkan kata kata yang tidak pantas. Selain itu guru juga selalu menjauhi perilaku yang negative dan melakukan pendekatan yang personal dan konsisten agar apa yang telah menanamkan nilai nilai moral melalui motivasi akan berdampak dalam jangka panjang.

Pada indikator kedua yaitu komunikator, yaitu guru membangun komunikasi dengan humanis dan menggunakan tutur kata yang sopan. Seperti ketika peserta didik melakukan kesalahan guru menegurnya dengan sopan santun dan tanpa membuat malu di muka umum. Selain itu guru menggunakan komunikasi dua arah agar tidak terjadi salah paham antar guru dan peserta didik. Dan memberikan teguran yang mendidik serta penguatan positif. Selama proses belajar mengajar, guru

selalu menggunakan bahasa yang jelas, sopan dan mudah dipahami sehingga pesan-pesan moral dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Selanjutnya indikator ketiga yaitu peran guru sahabat yaitu guru sebagai figur yang mampu menciptakan kedekatan emosional dengan peserta didik. Dalam interaksi sehari-hari guru tampak selalu menyapa siswa dengan senyum dan sapaan hangat sehingga suasana kelas terasa lebih nyaman dan bersahabat. Guru juga menunjukkan perhatian terhadap kondisi peserta didik. saling menghargai melalui pendekatan asah, asih, dan asuh sehingga menciptakan rasa merasa dihargai dan lebih mudah diarahkan menuju perilaku moral yang positif. Di dalam kelas maupun diluar kelas guru tampak selalu menyapa siswa dengan senyum dan sapaan hangat sehingga suasana kelas terasa lebih nyaman dan bersahabat.

Pada indikator keempat yaitu peran guru sebagai pembimbing, guru memberikan nasihat yang berlandaskan ajaran agama, nilai Pancasila dan norma sosial, serta menyampaikan bimbingan secara bertahap sesuai penyebab masalah

peserta didik. Ketika menemukan perilaku menyimpang, guru menegur dengan baik mencari akar permasalahan, kemudian memberikan panduan moral yang relevan. Guru juga melakukan pemantauan lanjutan dan memberikan kontrol agar siswa benar-benar berubah ke arah yang lebih baik. Melalui pendekatan empatik, bertahap dan konsisten. Guru mampu membimbing siswa menghadapi tantangan moral, memahami konsekuensi tindakan, dan membentuk kebiasaan. guru juga membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan sehingga mereka dapat belajar mengambil keputusan yang lebih bijak. Kehadiran guru sebagai pembimbing membuat peserta didik merasa didukung dan tidak sendirian dalam proses memperbaiki diri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa penerapan dari peran guru PPKn efektif dalam menanamkan nilai moral ke peserta didik. peran guru PPKn menciptakan peserta didik berperilaku dan tutur kata yang positif karena melalui kata kata motivasi secara konsisten, memberikan contoh teladan yang dicontohkan langsung oleh guru,

memberikan semangat belajar serta mengaitkan nilai nilai moral dengan nilai nilai pancasila dimana nilai nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari hari sebagai pendoman tingkah laku dalam melakukan sebuah tindakan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja peran guru PPKn dalam mengatasi degradasi peserta didik di SMAN 2 Palembang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulannya bahwa melalui peran guru PPKn ada empat peran yang dapat mencegah degradasi moral peserta didik yaitu peran guru sebagai komunikator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai sahabat dan peran guru sebagai pembimbing. Serta adanya faktor pendukung seperti kerja sama dalam membina perilaku peserta didik antara kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PPKn, guru BK, guru agama dan seluruh warga sekolah merupakan bukti nyata yang dilakukan oleh sekolah SMAN 2 Palembang dalam mengatasi degradasi moral peserta didik agar sejalan dengan visi dan misi sekolah SMAN 2 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barizi, S., & Handoko, C. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Miftahussa'adah Al Mursi li Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*. 2019.
- Fajriah, S. (2024). *Penanganan Sekolah dalam Menghadapi Kekerasan di Sekolah (School Bullying) Pada Peserta Didik di SMPN 45 Surabaya*. 12, 60–69.
- Furnamasari, Y. F., Muthmainah, A., Melisa, D. C., Dwitami, D., Anggia, I. R., Nurlillah, N., Putri, K., Hanif, S. Al, Ardhiyansah, S., & Hasanah, S. A. (2024). *PERAN GURU DALAM MENDIDIK GENERASI MUDA DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA* 5(2), 2310–2318.
- Hoerudin, Yanti Amalia Afifah, S. (2023). Analisis Penyebab Degradasi Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 131–142.
<https://tadib.staimasi.ac.id/>
- Imaroh, L., & Fergina, A. (2024). *STUDI TENTANG PESERTA*

DIDIK YANG KECANDUAN
PORNOGRAFI DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 7 PONTIANAK. 13,
2715–2723.

[https://doi.org/10.26418/jppk.v13i
4.77364](https://doi.org/10.26418/jppk.v13i4.77364)

Mutakhir, N. S., Abdullah, S., Saprin,
S., & Yuspiani, Y. (2025).
Kedudukan Guru Sebagai
Pendidik. *Jurnal Ilmiah
Ecosystem*, 25(2), 296–307.
[https://doi.org/10.35965/eco.v25i
2.6707](https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6707)

Sugiyono. 2023a. Metode Penelitian
Kualitatif.

Zaskia Adisty , Tri Diah Rahmawati ,
Okta Hanifah Aljanah, A. (2025).
ERA DIGITAL: MAMPUKAH
GURU MEMBENTUK
GENERASI MASA DEPAN?
*CENDEKIA: Jurnal Ilmu
Pengetahuan*, 5(1), 460–471.